

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah *body knowledge* sebagai suatu cabang pengetahuan yang mengangkat fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum. IPA merupakan pengetahuan yang didapat dengan jalan studi dan praktik. IPA juga dapat diartikan sebagai suatu cabang studi yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis (Subiyanto, 1998: 2). Pembelajaran IPA mempunyai tujuan sebagai berikut (Depdiknas, 2006: 484).

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/mts.

Berdasarkan pendapat di atas, inti dari tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa mempunyai kesadaran yang tinggi mengenai lingkungan alam sebagai ciptaan Tuhan. Lingkungan alam dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana

dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan pembelajaran IPA dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan lain yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh guru agar siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini karena kemampuan memahami pembelajaran IPA erat kaitannya dengan pencapaian ilmu pengetahuan dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPA harus mendapat perhatian yang serius untuk tetap dikembangkan sejak pendidikan dasar.

Materi pembelajaran IPA selama ini sudah diajarkan sejak pendidikan dasar. Pelaksanaannya dilakukan dengan menerapkan berbagai metode atau model yang mendukung terhadap pembelajaran IPA agar mencapai hasil belajar siswa secara optimal. Namun, kenyataan di lapangan SDN 3 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA khususnya tentang sifat-sifat cahaya masih rendah. Dari hasil evaluasi banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 60. Dari 38 siswa, hanya 3 orang yang telah mencapai KKM, 13 orang mendapat nilai lebih dari 50 tapi masih kurang dari KKM dan sisanya sebanyak 22 orang berada pada nilai dari 50 ke bawah. Hal tersebut berarti sebanyak 92% siswa belum mencapai ketuntasan belajar sifat-sifat cahaya.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas V tersebut dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa;
2. guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran dan lebih banyak berbicara dengan teman-temannya;
3. aktifitas siswa dalam menjawab, menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA. Adapun salah satu caranya adalah penerapan metode demonstrasi. Mengingat pada usia anak sekolah dasar, perkembangan berpikir mereka masih dalam tahap konkret. Anak akan lebih memahami suatu materi apabila ia melihat dan terlibat langsung dalam peragaan/pendemonstrasian suatu materi pembelajaran. Siswa juga akan lebih paham akan materi pelajaran apabila ia menemukan sendiri dan membangun konsep sendiri. Selain itu, diperlukan juga suatu kegiatan dalam pembelajaran dimana siswa-siswa bekerja sama dalam sebuah kelompok belajar. Pengalaman belajar bermakna yang didapat anak dari teman sebaya seringkali melekat pada diri anak tersebut.

Metode demonstrasi merupakan metode yang menitikberatkan kepada kegiatan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik yang sebenarnya atau hanya sekadar

tiruan. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu tidak menimbulkan verbalisme bagi siswa karena dilakukan lebih menarik dan siswa secara langsung mengamati kegiatan demonstrasi yang dipertunjukkan oleh guru.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sifat-sifat cahaya. Secara jelas, judul penelitian yaitu **“Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya”** (Penelitian Tindakan Kelas di SDN 3 Cikidang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini bisa dinyatakan secara umum dengan rumusan berikut, “Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Cikidang pada materi pokok sifat-sifat cahaya?” Selanjutnya rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPA pada materi pokok sifat-sifat cahaya dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Cikidang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA yang mencakup aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi sifat-sifat cahaya kelas V SDN 3 Cikidang?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Cikidang pada materi pokok sifat-sifat cahaya dengan penerapan metode demonstrasi?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu pembelajaran IPA pada materi pokok sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode demonstrasi akan meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Cikidang 3.

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Cikidang pada materi pokok sifat-sifat cahaya. Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA pada materi pokok sifat-sifat cahaya dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 3 Cikidang.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan yang mencakup aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi pada materi pokok sifat-sifat cahaya di kelas V SDN 3 Cikidang.

3. Mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 3 Cikidang pada materi pokok sifat-sifat cahaya dengan penerapan metode demonstrasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik bagi peneliti, siswa, guru, dan sekolah.

##### **1. Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menggunakan metode pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi.

##### **2. Bagi Siswa**

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami konsep materi dengan utuh dan dilibatkan langsung dalam proses penemuan/percobaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa mengalami pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar karena penggunaan metode pembelajaran yang berbeda.

##### **3. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Selain itu, dengan penelitian ini juga dapat memberikan suatu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA berikutnya.

#### 4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah dalam proses pembelajaran yang kondusif dan inovatif dengan diterapkannya metode demonstrasi khususnya dalam pembelajaran IPA. IPA pada tahap berikutnya.

#### F. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam pelaksanaan penelitian ini.

1. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu, proses, atau benda tertentu dan disertai dengan penjelasan lisan. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi, maka dibuat RPP yang di dalam kegiatan intinya memuat prosedur pembelajaran sesuai dengan tahapan pada metode demonstrasi, sedangkan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi, diukur melalui kegiatan observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa yang hasilnya dinyatakan secara deskriptif.
2. Hasil adalah sesuatu yang ditiadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutang) (KLBI, 2009). Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh

proses pertumbuhan saja (Gagne dalam Sagala, 2007: 17). Hasil belajar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hasil belajar siswa dimulai dari mulainya proses pembelajaran berlangsung sampai selesai sehingga dapat dilihat perubahan menuju arah yang lebih positif yang berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif adalah *pre-test* dan *post-test* berupa uraian dan dinyatakan dalam skor tes.

